

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹ Dan juga lembaga pendidikan yang bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting dari itu, yakni mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan membentuk pribadi yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.² Dalam buku Rusmaini, pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat (1) yang berbunyi:³

“Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka dalam suatu pembelajaran terdapat kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 1.

²Irja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2.

dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴, salah satunya adalah fasilitas.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah dan dikelas.⁵ Fasilitas merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.⁶

Kualitas pendidikan yang rendah, cenderung dialamatkan pada guru sebagai penyebab utamanya. Tetapi pada kelemahan dan kekurangan pada unsur lain seperti sarana prasarana (fasilitas), kesejahteraan, kurikulum, sistem penilaian dan lain-lain yang sering tidak terlihat dan diabaikan.⁷ Sudah menjadi tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 menegaskan bahwa:⁸

⁴Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 164.

⁵Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 212.

⁶Nurbaiti, *Pengelolaan Kelas* (Surakarta: CV Mitra Banua Kreasindo, 2016), hlm. 49.

⁷Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 22.

⁸Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 249–250.

“1).Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis dipakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2).Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”

Menurut The Liang Gie, untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain: tempat atau ruang belajar yang memadai dan nyaman, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan yang menunjang pemahaman siswa, dan peralatan belajar.⁹ Dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan terciptanya belajar yang baik sehingga efektivitas pembelajaran menjadi maksimal. Menurut Supardi, untuk meningkatkan efektivitas dalam kegiatan belajar harus diperhatikan beberapa faktor antara lain: kondisi kelas, sumber belajar, media dan alat bantu, fasilitas belajar dan sebagainya.¹⁰

Dalam skripsi Vilda Ayu Ariyani, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. untuk mencapai suatu konsep

⁹The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 33.

¹⁰Supardi, *Op.Cit*, hlm. 164.

pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana (fasilitas) serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.¹¹

Jadi harus ada proses yang akan dilalui oleh siswa untuk meningkatkan efektivitas belajarnya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut siswa harus lebih aktif untuk menambah pengetahuannya dan guru sebagai pendidik akan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar itu sendiri sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil dari observasi di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan bahwa fasilitas belajar di sekolah ini cukup memadai yaitu terdapat musholla, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer. Tetapi pada fasilitas di ruang kelas masih belum lengkap mulai dari perlengkapan dan peralatan belajar dikelas, dan ruangan kelas tidak sebanding dengan jumlah siswa didalam kelas. Sedangkan efektivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan, kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru, siswa kurang aktif dikelas, suasana pembelajaran yang membosankan, guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran serta dengan terbatasnya fasilitas membuat guru kesulitan untuk mengajar. Tentunya hal tersebut akan membuat efektivitas belajar siswa belum maksimal.

¹¹Vilda Ayu Ariyani, "Efektivitas Pembelajaran Pada Integrasi Materi Fiqh Dan Sains di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Yogyakarta" (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dengan judul **Pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fasilitas pada ruang kelas masih belum lengkap.
2. Efektivitas belajar siswa belum maksimal.
3. Pentingnya fasilitas dalam pendidikan.
4. Kurangnya perhatian dari pihak sekolah mengenai fasilitas yang ada di sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain maka perlu diadakannya pembatasan masalah secara jelas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Fasilitas pada ruang belajar atau dikelas dan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.
2. Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fasilitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan?
2. Bagaimana efektivitas belajar siswa pada saat mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui fasilitas belajar di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.
- b. Untuk mengetahui efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Dapat memberi manfaat dan menambah referensi yang dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk kepentingan pendidikan, yang berkaitan dengan fasilitas belajar serta efektivitas belajar siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai dunia pendidikan dan menambah bekal sebagai calon pendidik yang berkompeten.

2) Bagi Guru

Dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menambah semangat siswa dan wawasan yang mengarah pada pencapaian efektivitas belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan untuk sekolah agar meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya fasilitas belajar di sekolah.

4) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sumber bacaan dalam melakukan penelitian pada masa yang akan mendatang terkait dengan fasilitas belajar dan efektivitas belajar siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan. Sehubungan dengan penulisan ini berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Ahmad Fitra (2018), yang berjudul “*Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang. Hal ini dibuktikan dengan $t_0 = 1,974$ lebih besar dari pada t_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% namun kurang signifikan pada taraf 1% ($1,699 < 1,974 < 2,462$), dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka hasil menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa.¹²

Dari penelitian Ahmad Fitra terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya lebih memfokuskan pada tata ruang kelas pada pelajaran SKI dan lokasi penelitiannya di SMP IT Ar-Ridho Palembang sedangkan penulis lebih memfokuskan pada fasilitas belajar dan lokasi penelitiannya di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan. Persamaannya peneliti sebelumnya dan penulis meneliti mengenai efektivitas belajar siswa.

Kedua, Irwan Hanafi (2016) yang berjudul “*Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Al-Jami'yatul Washiliyah Medan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar fikih dengan hasil belajar siswa dengan $r_{xy} = 0,427$. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung}

¹²Ahmad Fitra, “Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Ar-Ridho Palembang” (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. xi.

4,122, sedangkan t_{tabel} 1,665. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka korelasi antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.¹³

Berdasarkan penelitian Irwan Hanafi mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penulis. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih dan lokasi penelitiannya di MTs Al-Jami'yatul Washiliyah Medan sedangkan penulis lebih memfokuskan pada efektivitas belajar siswa dan tempat penelitiannya di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan. Persamaannya penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada fasilitas belajar.

Ketiga, Oka Amsal (2017) yang berjudul "Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII SMP 15 TKB Mandiri Bandar Lampung". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa X^2 hitungan lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitungan $>$ X^2 tabel) yaitu $35,752 > 9,49$. Pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontingensi $C_{\text{maks}} = 0,81$ sehingga diperoleh hasil dengan penataan data yaitu 0,94 berada pada kategori sangat kuat atau berpengaruh, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara ketersediaan fasilitas belajar dengan aktivitas belajar siswa.¹⁴

Dari penelitian Oka Amsal ada persamaan dan perbedaan dengan penulis. persamaannya adalah sama-sama membahas fasilitas belajar. Perbedaannya Oka

¹³Irwan Hanafi, "Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Al-Jami'yatul Washiliyah Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), hlm. iv.

¹⁴Oka Amsal, "Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII SMP 15 TKB Mandiri Bandar Lampung" (Universitas Lampung, 2017), hlm. 86.

Amsal meneliti mengenai aktivitas belajar, pada pelajaran PPKN kelas VIII dan lokasi penelitiannya di SMP 15 TKB Mandiri Bandar Lampung sedangkan penulis membahas efektivitas belajar siswa, pada pelajaran PAI dan lokasi penelitiannya di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.

G. Kerangka Teori

1. Fasilitas Belajar Siswa

Martopan Abdullah berpendapat bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, yang manfaatnya menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁵

Azhar Arsyad menyatakan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹⁶

Dalam buku Hamzah,dkk. Menurut Morgan mengemukakan bahwa suatu kegiatan belajar dapat dikatakan belajar apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a)belajar adalah tingkah laku (b)perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan (c) perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.¹⁷

¹⁵Martopan Abdullah, "Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar di Madrasah Aliyah Bontang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 6, no. 2 (2018), hlm. 169.

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 1.

¹⁷Hamzah, dkk, *Pengembangan Kurikulum* (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 95.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup bumi. Tidak akan pernah manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Tapi situasi belajar yang dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia.¹⁸

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah kelengkapan menunjang pada saat proses belajar mengajar sehingga memudahkan anak didik dalam menerima pelajaran disekolah sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.

Menurut Nurbaiti, fasilitas adalah faktor penting usaha guru dalam memaksimalkan programnya, akan menjadi kendala bagi guru untuk melakukan aktivitas dalam mengajar jika fasilitasnya kurang lengkap. Kendalanya adalah:¹⁹

- a. Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak.
- b. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.
- c. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

¹⁸Mardeli,dkk, "Proses Pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Raden Fatah Palembang", *Jurnal Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 53.

¹⁹Nurbaiti, *Op.Cit.*, hlm. 49.

Martopan Abdullah mengatakan bahwa salah satu komponen pendukung yang sangat penting adalah dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Komponen sarana prasarana sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan membutuhkan alat atau fasilitas yang dapat memperlancar proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan masyarakat. Selain itu, peranan guru dalam mengajar juga merupakan hal yang sangat penting karena keterlibatan guru dalam menggunakan fasilitas pada proses belajar mengajar. Apabila kondisi fasilitas sekolah yang kurang memadai dan kinerja guru yang kurang optimal, maka proses belajar mengajar tidak akan efektif.²⁰

2. Efektivitas Belajar Siswa

Menurut Abdurahmat, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.²¹ Efektivitas yaitu untuk ukuran sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan.²²

Di dalam jurnal Martopan Abdullah, menurut Wexley dan Yuki bahwa efektivitas ialah pencapaian sasaran yang telah disepakati sebagai usaha bersama.

²⁰Martopan Abdullah, "Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar di Madrasah Aliyah Bontang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 6, no.2 (2018), hlm. 169.

²¹Nurlaila dan Enok Rohayati, *Efektivitas Mentoring Pendidikan Agama Islam* (Palembang: Rafah Press, 2018), hlm. 11

²²Minarti, *Op.Cit.*, hlm.172.

Menurut Husein bahwa efektivitas mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, dimana efektivitas ini berkaitan dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan waktu.²³

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sedangkan pembelajaran adalah penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).²⁴

Dalam jurnal Ratih Novianti, menurut Ernest R. Hilgard belajar adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang timbul oleh lainnya.²⁵

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas belajar siswa ialah untuk mengukur sampai sejauh mana hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dikelas.

Dalam Jurnal Fransiska Saadi, menurut Harry Firman, keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan (b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga

²³Martopan Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 169.

²⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 40.

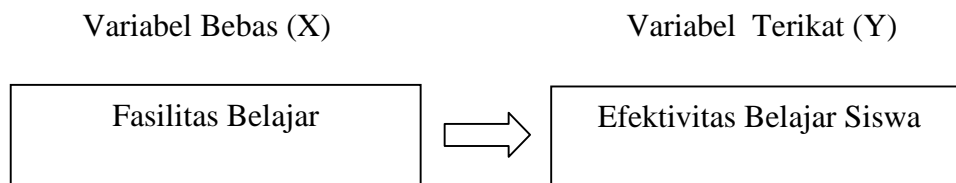
²⁵Ratih Novianti, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no.1 (2019), hlm. 2.

menunjang pencapaian tujuan yang instruksional (c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.²⁶

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁷

Berikut ini variabel yang peneliti gunakan yakni:



H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul akan dijelaskan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Fasilitas Belajar

Adalah kelengkapan yang menunjang pada saat melaksanakan kegiatan belajar berlangsung sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran

²⁶Fransiska Saadi, “Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV SDN 02 Toho,” *Artikel Penelitian* (2013), hlm. 4

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 63–64.

disekolah dan belajar menjadi lebih efektif. Adapun indikator fasilitas belajar meliputi:

- a. Ruang atau tempat belajar yang baik meliputi: keadaan ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, penerangan dan ventilasi udara, kebersihan kelas.
- b. Perabotan belajar yang lengkap, meliputi kondisi perabotan dalam kelas dan kelengkapan perabotan belajar dalam kelas.
- c. Perlengkapan belajar yang efisien, meliputi kondisi dan kelengkapan alat-alat tulis dan buku pelajaran.

2. Efektivitas Belajar Siswa

Efektivitas belajar siswa ialah upaya yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan menunjukkan sejauh mana apa yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dikelas. Adapun indikator efektivitas belajar siswa meliputi:

- a. Sikap siswa dalam belajar berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
 - 1) Siswa mau memperhatikan guru saat sedang menerangkan pelajaran PAI.
 - 2) Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI.
 - 3) Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI
- b. Kemampuan siswa untuk memahami pengajaran
 - 1) Siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.
 - 2) Siswa memiliki kemauan untuk mempelajari materi pelajaran

3) Siswa mampu mengaitkan materi sebelumnya dengan materi akan dipelajari.

c. Ketekunan belajar siswa

- 1) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 2) Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas
- 3) Siswa mempergunakan waktunya untuk belajar
- 4) Siswa tidak ribut saat proses belajar

d. Peluang siswa

- 1) Siswa mendapatkan kesempatan untuk menerangkan kembali materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yng telah diajarkan.
- 3) Siswa mendapatkan kesempatan untuk menerangkan kembali materi yang belum dipahami.

e. Memberikan pengajaran yang bermutu

- 1) Siswa menerima pengajaran melalui beberapa teknik mengajar.
- 2) Siswa mendapatkan penilaian dari guru terhadap hasil tugas-tugasnya.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan ada teori yang relevan, belum didasarkan ada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁸

Berikut ini hipotesis yang digunakan penulis, antara lain:

- H_a:** Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.
- H_o:** Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional berarti suatu pendekatan penelitian dimana peneliti berupaya untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara kedua variabel atau lebih.²⁹ Jadi penelitian kuantitatif korelasional adalah

²⁸ *Ibid.*, hlm. 99.

²⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 28.

pendekatan penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka dengan statistik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran.³⁰ Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas belajar siswa.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data pada penelitian ini ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data tersebut yakni:

1) Sumber Data Primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³¹ Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari responden.³² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yakni siswa kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.

2) Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Adapun data yang dijadikan penunjang dalam

³⁰Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 232.

³¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 308.

³²Bagong dan Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 55.

penelitian ini berupa data sekolah untuk mengetahui keadaan sekolah, sktruktur sekolah, data siswa, data guru, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Merupakan kumpulan dari seluruh anggota atau elemen yang membentuk kelompok dengan karakteristik yang jelas, baik berupa orang, objek, kejadian atau bentuk elemen yang lain.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan yang berjumlah 147 siswa yang terdiri dari 4 kelas.

b. Sampel

Adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi untuk kemudian diamati atau diteliti.³⁴ Untuk menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Solvin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = batas kesalahan (tingkat kesalahan, peneliti menggunakan 10 %)³⁵

³³Wagiran, *Op.Cit.*, hlm. 167.

³⁴*Ibid.*, hlm. 168.

³⁵*Ibid.*, hlm. 172.

Berdasarkan rumus Solvin dengan populasi siswa dan tingkat kesalahannya sebesar 10%. Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2} = \frac{147}{1 + 147 \times 0.1^2}$$

$$n = \frac{147}{2,47} = 59,51 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

Jadi keseluruhan sampel penelitian ini adalah 60

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik *Proportional Random Sampling* ini dimana jumlah sampel pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi. Dengan rumus:³⁶

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah masing-masing kelompok}}{\text{Jumlah total}} \times \text{Besar sampel}$$

Tabel.1.1

Jumlah Sampel Kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya Selatan

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	VII.1	36 Siswa	$\frac{36}{147} \times 60 = 14,69$ dibulatkan menjadi 15
2.	VII.2	37 Siswa	$\frac{37}{147} \times 60 = 14,69$ dibulatkan menjadi 15
3.	VII.3	37 Siswa	$\frac{37}{147} \times 60 = 15,10$ dibulatkan menjadi 15

³⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prananda Media Group, 2014), hlm. 162.

4.	VII.4	37 Siswa	$\frac{37}{147} \times 60 = 15,10$ dibulatkan menjadi 15
	Jumlah	147 Siswa	60

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data didalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan dan pencatatan pola perilaku orang, dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diamati.³⁷ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke siswa dan tempat lokasi penelitian, seperti kondisi siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dan keadaan fasilitas di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.

b. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket

³⁷Wagiran, *Op.Cit.*, hlm. 235.

³⁸Wagiran, *Ibid.*, hlm. 249.

tertutup. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas belajar siswa. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada siswa, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model skala likert dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat untuk mengumpulkan data yang dapat juga berkenaan dengan demografi dan keadaan penduduk kelurahan wilayah penelitian yang didapat dari arsip, dokumentasi kelurahan ataupun dokumen lainnya. Serta penelitian terdahulu termasuk laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu pada wilayah yang sama.³⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan sekolah yang akan diteliti mulai dari sejarah berdirinya sekolah struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, daftar siswa yang menjadi subjek penelitian, dan foto-foto saat melaksanakan pelaksanaan proses pembelajaran.

³⁹Junaidi Heri, *Metode Penelitian Berbasis Temu Kenali* (Palembang: Rafah Press, 2018), hlm. 63.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketetapan dan keshahihan hasil penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini untuk menganalisa data maka penulis menggunakan teknik analisa statistik dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : *Number of cases*

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y⁴¹

⁴⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prananda Media Group, 2014), hlm. 255.

⁴¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 206.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, definisi operasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini membahas mengenai landasan teori Mengenai fasilitas belajar dan efektivitas belajar siswa.

Bab III Deskripsi Wilayah SMP Negeri 1 Indralaya Selatan. Pada bab ini membahas tentang profil SMP Negeri 1 Indralaya Selatan, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas, keadaan guru, keadaan pegawai, keadaan siswa, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta prestasi-prestasi SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran